**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, selanjutnya peneliti menguji validitas instrumen yang berupa angket yang dilakukan oleh validator ahli dan validator angket sebelum memberikan ke siswa dan dilanjutkan mengetahui hubungan antara penguatan positif tersebut dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini telah dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian instrumen angket penguatan positif dan angket minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas VA, pertemuan kedua pemberian instrument angket penguatan positif dan angket minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas VB, ketiga pemberian instrument angket penguatan positif dan angket minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas VC SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 95 siswa. Hasil penelitian sebagai berikut:

46

1. **Deskripsi Data Penelitian**
   1. **Penyajian Data Hasil Penyebaran Angket Penguatan Positif**

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket penguatan positif siswa dianalisis dengan menggunakan *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) versi 20 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Penguatan Positif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 95 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 34,46 |
| Median | | 35,00 |
| Mode | | 35 |
| Std. Deviation | | 6,98 |
| Minimum | | 20 |
| Maximum | | 57 |
| Sum | | 3.274 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 16 halaman 105 )

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh nilai Std. Deviation yaitu 6,98, sedangkan mode 35 artinya angka yang paling sering muncul dan mean 34,46 artinya rata-rata nilai yang didapatkan dari hasil penyebaran angket siswa. Skor tertinggi adalah 57 dan skor terendah adalah 20.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.1, diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) penguatan positif sebesar 34,46. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket penguatan positif yang dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penulis menyusun jumlah standar deviasi yaitu 6,98. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

* + - 1. Tinggi : x > Mean + SD

x > 34.46 + 6.98

x > 41.44 (+1)

x> 41.45

1. Sedang : Mean – SD ≤ × ≤ Mean + SD

34.46 – 6.98 ≤ × ≤ 34.46 + 6.98

27.48 ≤ + ≤ 41.44

3. Rendah : x ≤ Mean - SD

x ≤ 34.46 – 6.98

x ≤ 27.48 (-1)

x ≤ 27. 47

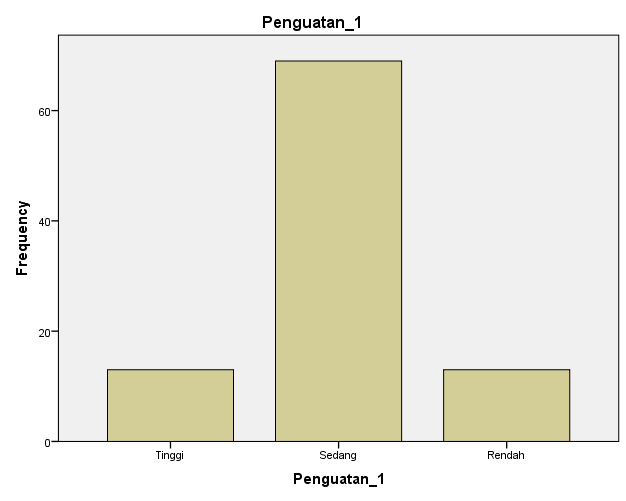
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Penyebaran Angket Penguatan Positif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Interval | Frekuensi | Persentase |
| Tinggi x> 41.45 | 13 | 13,7% |
| Sedang 27.48≤×≤41. 44 | 69 | 72,6% |
| Rendah x < 27.47 | 13 | 13,7% |
| Jumlah | 95 | 100% |

Sumber: *SPSS version 20,0* (Lampiran 17 halaman 108)

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori tersebut, maka nilai rata-ratanya sebesar 34,46 yang berada pada kategori 27,48 × 41,4 sehingga dapat diketahui bahwa penguatan positif yang diberikan kepada siswa berada pada kategori sedang.

Gambar 4.1. Presentase Kategori Penguatan Positif



1. **Penyajian Data Minat Belajar Matematika**

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 95 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 40,31 |
| Median | | 40,00 |
| Mode | | 38 |
| Std. Deviation | | 6,51 |
| Minimum | | 27 |
| Maximum | | 56 |
| Sum | | 3829 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 16 halaman 105)

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat dikatakan bahwa Std. Deviation 6,51 sudah mendekati angka yang artinya sudah cukup homogenitas, sedangkan mode 38 artinya angka yang paling sering muncul dan mean 40,31 artinya rata-rata nilai yang didapatkan dari hasil penyebaran angket siswa. Skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah adalah 27.

Berdasarkan tabel 4.3, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) minat belajar matematika siswa sebesar 40,31. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket minat belajar matematika siswa yang dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka penulis menyusun jumlah skor terendah yaitu sebesar 27 dan nilai tertinggi sebesar 56. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

* + - 1. Tinggi : x > Mean + SD

x > 40,31 + 6.51

x > 46,82 (+1)

x> 46,83

* + - 1. Sedang : Mean – SD ≤ × ≤ Mean + SD

40,31 – 6,51 ≤ × ≤ 40,31 + 6,51

33,8 ≤ × ≤ 46,82

3. Rendah : x ≤ Mean - SD

x ≤ 40,31 – 6.51

x ≤ 33,8 (-1)

x ≤ 33,7

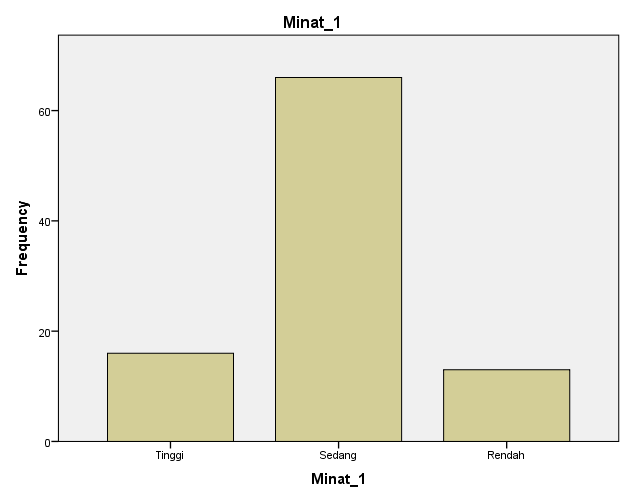
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Interval | Frekuensi | Persentase |
| Tinggi x> 46.83 | 16 | 16,8% |
| Sedang 33,8≤×≤46, 82 | 66 | 69,5% |
| Rendah x < 33.7 | 13 | 13,7% |
| Jumlah | 95 | 100% |

Sumber: *SPSS version 20,0* (Lampiran 18 halaman 108)

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori tersebut, maka nilai rata-ratanya sebesar 40,31 yang berada pada kategori (33,8 – 46,82), sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa berada pada kategori sedang.

Gambar 4.2. Presentase Kategori Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika



1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**
   1. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Berikut hasil uji normalitas data penyebaran angket penguatan positif dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Penyebaran Angket Penguatan Positif dan

Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | *Asymp Sig (2-tailed)* | Keterangan |
| Penguatan Positif | 0,234 | 0,234> 0,05 = Normal |
| Minat Belajar Matematika | 0,743 | 0,743> 0,05 = Normal |

Sumber: *SPSS version 20.0* ( Lampiran 19 Halaman 109)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket penguatan positif dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika berdistribusi normal.

* 1. **Hasil Uji Linearitas**

Uji liniearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji liniearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mean >> Tes for Linieraty*dengan bantuan program SPSS versin 20.0 dengan taraf signifikan 5% Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang liniear jika nilai signifikan pada *Liniearity* kurang dari 0,05.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linieritas Data Penyebaran Angket Penguatan Positif dan

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | *Sig* | Keterangan |
| Penguatan Positif | 0,004 | 0,004< 0,05 = Liniear |
| Minat Belajar Matematika | 0,004 | 0,004< 0,05 = Liniear |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 20 Halaman 109)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *liniearity* adalah 0,004, di mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berhubungan secara linear.

* 1. **Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Person*, uji korelasi ini dugunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linier. Nilai korelasi (r) adalah 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 (untuk hubungan negatif), semakin mendekati nilai korelasi 1/-1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat.

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis dengan Rumus *Korelasi Produk Moment*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | *Asymp Sig. (2-tailed)* | Keterangan |
| Penguatan Positif | 0,003 | 0,003 < 0,05 = signifikan |
| Minat Belajar Matematika | 0,003 | 0,003 < 0,05 = signifikan |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 21 Halaman 110)

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hasil analisis statistik ujikorelasiyang dihitung dengan bantuan program *SPSS version 20.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji korelasi di atas yang mana didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,003 < 0,05 maka hipotesis penelitian (Ha) yang berbunyi Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dinyatakan **diterima.**

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Penguatan Positif**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian penguatan positif siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori seedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) penguatan positif secara keseluruhan berjumlah 34.46 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu 69 orang dengan presentase 72,6%. Penguatan positif dengan kategori memuaskan menggambarkan bahwa indikator penguatan positif telah tercapai. Barnawi & Arifin (2015: 142) mengemukakan variasi penguatan positif terdiri dari penguatan positif verbal dan non verbal. Penguatan positif verbal dilakukan dengan cara pemberian pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk memodifikasi tingkah laku siswa. Penguatan ini berupa ucapan atau kata–kata; bagus, tepat sekali, wah, hebat, dan lain sebagainya. Penguatan non verbal meliputi (1) Mimik dan gerakan badan, (2) Penguatan Kegitan, (3) Penguatan mendekati, (4) Penguatan sentuhan, dan (5) Penguatan tanda atau symbol.

Senada dengan Alma (2014: 40) yang mendefinisikan pengertian pemberian penguatan positif sebagai berikut “respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Sedangkan menurut Sanjaya (2013: 37) “penguatan positif adalah segala bentuk yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa”.

Sejalan dengan hal tersebut sangat jelas bahwa tujuan dari penguatan positif ini adalah untuk mendorong munculnya tingkah laku yang yang diinginkan baik, mengembangkan cara berfikir siswa, serta memelihara dan meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan pengertian dan tujuan pemberian penguatan tersebut maka diharapkan dengan adanya lingkungan belajar yang berdasarkan stimulus dan respon tersebut maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Penguatan positif merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu disadari dan dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2013: (37) “Penguatan positif memiliki berbagai tujuan, diantaranya adalah (1) Mendorong siswa untuk merespon setiap kali muncul stimulus dari guru (2) Membangkitkan motivasi siswa.(3) Memudahkan siswa belajar lebih giat lagi (4) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif. (5) Mendorong munculnya tingkah laku yang produktif”.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang mendukung penguatan positif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori sedang, hal itu terlihat dari proses pembelajaran dengan penguatan positif siswa lebih terdorong untuk merespon setiap kali muncul stimulus dari guru, motivasi siswa lebih meningkat, siswa lebih mudah belajar serta lebih giat lagi, dan siswa lebih terdorong untuk memunculkan tingkah laku yang produktif.

1. **Minat Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) penguatan positif secara keseluruhan berjumlah 40,31 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu 66 orang dengan presentase 69,5%. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan kategori sedang menggambarkan bahwa indikator minat belajar telah tercapai. Bumolo (2016) “Indikator minat ada empat yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian siswa, dan (4) Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut”.

Hasil penelitian ini senada dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2011: 57) “minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 191) “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Seseorang akan berminat dalam belajar ketika ia dapat merasakan manfaat dari apa yang ia pelajari, baik untuk di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Menurut (Slameto, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mengurangi minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain: (b) Kematangan, (b) Latihan, (c) Motivasi, dan (d) Kecerdasan atau *intelegensi.* Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang mendukung minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar tergolong sedang dalam proses pembelajaran matematika, hal itu terlihat dari siswa lebih cendrung untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran matematika.

1. **Hubungan antara Penguatan Positif dengan Minat Belajar Siswa pada Matematika Siswa**

Hasil analisis statistik inferensial uji *karl person* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS version 20.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *karl person* di atas yang mana didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,003 < 0,05 maka hipotesis penelitian (Ha) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, dinyatakan **diterima.**

Pembelajaran yang disertai dengan penguatan positif, akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Semakin sering guru memberikan penguatan positif dengan memperhatikan penggunaan variasi teknik penguatan positif dan dengan memperhatikan prinsip–prinsip penguatan positif. Selain itu, hal yang dilakukan adalah variasi objek, yakni penguatan positif bukan hanya diberikan kepada individu melainkan juga diberikan kepada kelompok kerja yang telah dibentuk. Sehingga penguatan positif lebih bervariasi dalam teknik dan sasaran penguatan positif.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan Skinner (Khodijah, 2014: 69) “pemberian penguatan positif memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Pemberian penguatan positif yang diberikan oleh guru akan membantu siswa dalam membangun motivasi internalnya, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Dengan demikian ketika siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran maka hal ini akan membuat mereka berperan aktif dalam memahami materi ajar dengan baik yang pada akhirnya akan berdampak pada minat belajarnya siswa pada mata pelajaran matematika.

Penguatan positif yang diberikan oleh guru akan mendorong siswa untuk mengulangi dan meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini yang menjadi salah satu tujuan dari penguatan positif yakni membangkitkan dan memelihara perilaku positif yang telah ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil pada penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahron (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Pundungrejo 03, menyatakan terdapat pengaruh penguatan terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas V SDN Pundungrejo 03 Tawangsari Sukoharjo dengan hasil dalam kategori sedang.

Berdasarkan beberapa hasil kajian tersebut sudah jelas bahwa semakin sering digunakan penguatan positif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada minat belajar siswa yang semakin tinggi. Hal tersebut dilihat pada siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam proses pembelajaran diberikan penguatan positif dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias, lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.